

**PENGARUH PENDAMPINGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN DI UNIT GAWAT DARURAT
RUMAH SAKIT PELABUHAN JAKARTA**

Apriyanus^{1*}, Sahrudi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: apri10yanus@gmail.com

Disubmit: 11 Januari 2024

Diterima: 08 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.13805>

ABSTRACT

Patients who enter the ER in emergency conditions will be sorted based on therapy needs and available resources. In the ER, patients are classified based on their emergency priority to classify patients' emergency conditions into 4 categories, namely critical and emergency conditions (Red), critical and non-emergency conditions (yellow), non-emergency and non-emergency conditions (green) and death (black). Emergency treatment often causes fear and anxiety for both the patient and the patient's family who are in the Emergency Room. Based on a preliminary study of 6 emergency department patients, it was found that 2 patients said they felt anxious when undergoing treatment, and 4 patients said they were not anxious when undergoing treatment because they were accompanied by their family. To determine the effect of family assistance on patient anxiety levels in the Emergency Unit. Analytical with a cross sectional approach. The sample in this study was all patients in the Emergency Room at Jakarta Harbor Hospital. in December 2023 as many as 65 people, total sampling technique. The majority of ER patients' anxiety levels were mild (49.2%) and were accompanied by their families (80.0%). There is an influence of family assistance on patient anxiety levels in the Emergency Unit of Jakarta Harbor Hospital (p. value 0.000). The influence of family assistance on patient anxiety levels in the Emergency Unit of Jakarta Harbor Hospital.

Keywords: Family Assistance, Anxiety, Emergency

ABSTRAK

Pasien yang masuk ke IGD dalam kondisi gawat darurat akan dilakukan pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Di IGD pasien digolongkan berdasarkan prioritas kegawatannya untuk mengklasifikasikan kondisi gawat darurat pasien dalam 4 kategori yaitu kondisi gawat dan darurat (Merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kuning), kondisi tidak gawat dan tidak darurat (hijau) serta meninggal (hitam). Penanganan kegawatdaruratan sering kali menimbulkan rasa takut dan cemas baik kepada pasien ataupun keluarga pasien yang berada di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 6 orang pasien IGD, didapatkan 2 pasien mengatakan merasa cemas saat menjalani perawatan, dan 4 pasien mengatakan tidak cemas saat menjalani perawatan karena di dampingi oleh keluarga. Mengetahui pengaruh pendampingan keluarga terhadap tingkat

kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat. Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Ruang UGD Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. pada bulan Desember 2023 sebanyak 65 orang, teknik pengambilan sampel secara *total Sampling*. Mayoritas tingkat kecemasan pasien UGD dengan tingkat kecemasan ringan (49,2%) dan didampingi oleh keluarganya (80,0%). Ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta (*p. value 0,000*). Adanya pengaruh pendampingan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

Kata Kunci: Pendampingan Keluarga, Kecemasan, Gawat Darurat

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individual secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2018). Salah satunya yaitu meliputi pelayanan gawat darurat. Unit pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit memberikan perawatan awal bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit atau menindaklanjuti pasien yang dirujuk dari fasilitas kesehatan lain, dan merawat pasien dengan penyakit atau cedera yang dapat mengancam jiwa dan kecacatan pasien. (Kemenkes RI, 2018).

Pasien yang masuk ke IGD dalam kondisi gawat darurat akan dilakukan pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (Airway, Breathing dan Circulation). Di IGD pasien digolongkan berdasarkan prioritas kegawatannya untuk mengklasifikasikan kondisi gawat darurat pasien dalam 4 kategori yaitu kondisi gawat dan darurat (Merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kuning), kondisi tidak gawat dan tidak darurat (hijau) serta meninggal (hitam) (Zahroh et al., 2020).

Kecemasan yang berlebih dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik dan mental pasien. Kecemasan dapat terjadi seumur hidup dan dapat dialami oleh pasien dalam berbagai tingkatan kegawatan. Dalam tingkatannya kecemasan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Respon kecemasan umumnya di tandai dengan gejala nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, muka berkerut, terlihat tidak tenang dan juga sukar tidur. Dampak lain adalah pasien menolak atau ragu-ragu dilakukan tindakan, dan hal ini dapat mempengaruhi dari proses-proses pengobatan dan juga proses penyembuhan, serta dapat memperpanjang lama hari perawatan, atau juga pasien menjadi takut / stress dan tidak kooperatif, serta frustrasi (Rosely, 2018)

Selama proses perawatan, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh seorang pasien, namun dapat juga dialami oleh keluarga pasien. Selain itu pendampingan keluarga juga berpengaruh terhadap penurunan kecemasan peningkatan kualitas perawatan, penurunan depresi pada pasien dan lamanya perawatan (Amiman et al., 2019).

Keluarga juga mengungkapkan bahwa mereka merasakan manfaat dari kehadiran mereka pada saat-saat anggota keluarga dalam keadaan sakit parah, seperti rasa sakit (nyeri), mual, muntah, konstipasi, dyspnea, depresi, proses pengobatan. Keluarga selalu hadir untuk memberikan dukungan emosional bagi pasien dan keluarga juga menerima bimbingan dan pemahaman dari perawat ataupun dokter mengenai keadaan pasien dan situasi yang sedang dihadapi pasien. Keluarga juga beranggapan bahwa dengan mendampingi pasien, mereka mengetahui bahwa semua cara dilakukan untuk menyelamatkan anggota keluarga mereka (Khair, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang IGD RS Pelabuhan Jakarta pada bulan Oktober 2023 dilakukan wawancara sederhana dengan 6 orang pasien IGD, didapatkan 2 pasien mengatakan merasa cemas saat menjalani perawatan, dan 4 pasien mengatakan tidak cemas saat menjalani perawatan karena di dampingi oleh keluarga. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pendampingan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta tahun 2023".

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan alam sadar (*effective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting* of

personality), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2018). Menurut Stuart (2017), Tingkatan kecemasan adalah sebagai berikut :

1. Kecemasan ringan
2. Kecemasan sedang
3. Kecemasan berat
4. Panik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

1. Faktor Kognitif Seseorang; kecemasan datang pada seseorang saat mengalami hal yang membuat tidak nyaman atau takut. Sehingga reaksi cemas bisa muncul kembali/berulang sebagai wujud dari pengalaman membahayakan yang pernah dialami sebelumnya.
2. Faktor Lingkungan; kecemasan bisa muncul di suatu wilayah saat bersinggungan dengan nilai atau adat di wilayah tersebut. Saat seseorang belum siap mengalami perubahan yang sangat cepat, biasanya akan muncul kecemasan.
3. Faktor Proses Belajar; gejala ketidaknyamanan yang pernah dialami seseorang akan dipelajari sehingga bisa berusaha menyesuaikan diri jika suatu saat gejala muncul kembali (Muslimin, 2021).

Pendampingan keluarga adalah anggota keluarga memandang bahwa orang bersifat mendukung selalu siap memberika pertolongan dan bantuan jika diperlukan, Seperti seorang suami mendampingi dan memberikan dukungan moril kepada istrinya dalam menghadapi persalinan serta memberikan bantuan apa saja yang diperlukan istrinya (Friedman, 2018).

Jenis Dukungan Keluarga

1. Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga.
2. Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia.
3. Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit.
4. Dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai

pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota (Friedman, 2018).

METODE PENELITIAN

Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Ruang UGD Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta pada bulan Desember 2023 sebanyak 65 orang, teknik pengambilan sampel secara *total Sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *Uji chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

No	Kecemasan	Frekuensi	%
1.	Tidak cemas	0	0.0
2.	Ringan	32	49.2
3.	Sedang	23	35.4
4.	Berat	10	15.4
5.	Berat sekali	0	0.0
Total		65	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 orang (49,2%), kecemasan sedang sebanyak 23

orang (35,4%) dan kecemasan berat sebanyak 10 responden (15,4%), sedangkan yang tidak cemas dan yang kecemasan berat sekali tidak ditemukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendampingan Keluarga di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

No.	Pendampingan Keluarga	F	%
1.	Mendampingi	52	80.0
2.	Tidak mendampingi	13	20.0
Total		65	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65

responden sebagian besar didampingi oleh keluarga sebanyak

52 orang (80,0%), dan responden yang tidak didampingi oleh keluarga

sebanyak 13 orang (20,0%).

Tabel 3. Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

Pendampingan Keluarga	Kecemasan						Total		P. Value
	Ringan		Sedang		Berat		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Mendampingi	30	57,7	20	38,5	2	3,8	52	100,0	0,000
Tidak mendampingi	2	15,4	3	23,1	8	61,5	13	100,0	
Total	32	49,2	23	35,4	10	15,4	65	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang didampingi oleh keluarganya sebagian besar dengan kecemasan ringan sebanyak 30 orang (57,7%), dan dari 13 responden yang tidak didampingi oleh keluarganya sebagian besar dengan kecemasan berat sebanyak 8 orang (61,5%). Hasil cross tabulasi

antara variabel pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien UGD menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak dan Ha diterima* artinya ada pengaruh antara pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien di UGD.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien UGD

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 orang (49,2%), kecemasan sedang sebanyak 23 orang (35,4%) dan kecemasan berat sebanyak 10 responden (15,4%), sedangkan yang tidak cemas dan yang kecemasan berat sekali tidak ditemukan.

Kecemasan adalah gangguan alam sadar (*effective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-

batas normal (Hawari, 2018); (Rahmawati, 2023).

Kecemasan merupakan dimana individu atau kelompok mengalami kegelisahan karena peningkatan aktivitas syaraf otonom ketika mengalami ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik dan mental yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan (Nurlina et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Helfrida Situmorang (2018), yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan 76%. Tetapi hasil penelitian Manggar Purwacaraka (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar pasien IGD mengalami kecemasan sedang sebanyak 30%.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah

dilakukan di RS Pelabuhan Jakarta sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman dan mengetahui perawatan yang berada di ruang IGD. Pasien yang memiliki pengetahuan tentang seluk beluk keperawatan di ruang IGD tidak mengkhawatirkan keperawatan di ruang tersebut, tetapi sebaliknya keluarga yang tidak mengetahui tentang keperawatan di ruang IGD pasti merasa cemas dan mengkhawatirkan keperawatan di ruang IGD.

Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang didampingi oleh keluarganya sebagian besar dengan kecemasan ringan sebanyak 30 orang (57,7%), dan dari 13 responden yang tidak didampingi oleh keluarganya sebagian besar dengan kecemasan berat sebanyak 8 orang (61,5%). Hasil cross tabulasi antara variabel pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien UGD menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak dan Ha diterima* artinya ada pengaruh antara pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien di UGD.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut, khawatir, dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Muyasaroh, 2020). Dukungan sosial keluarga memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi

kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Selain itu, dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2018); (Vellyana, 2021).

Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi, akan tetapi sulit untuk didiagnosa terutama pada usia lanjut. Individu pada usia lanjut biasanya mengalami depresi, gangguan pola tidur, sering mengkonsumsi obat-obatan, penurunan kemampuan dan memiliki potensi yang membahayakan hidupnya. Gangguan kecemasan merupakan interaksi yang kompleks dari pengaruh biologis, pengaruh lingkungan sekitar, dan mekanisme psikologis (Hellwig & Domschke, 2019).

Penanganan kegawatdaruratan sering kali menimbulkan rasa takut dan cemas baik kepada pasien ataupun keluarga pasien. Aspek positif dari keterlibatan keluarga dapat mengurangi kecemasan pada pasien. Selain itu keterlibatan keluarga juga berpengaruh terhadap kepuasan, penurunan kecemasan, peningkatan kualitas perawatan, penurunan depresi pada pasien dan lamanya perawatan (Alizera et.al, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bambang dan Dahlia Purba (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

pendampingan suami (keluarga) terhadap tingkat kecemasan pasien dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Elyani Sembiring (2019), yang mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang sedang melakukan perawatan di RS dengan nilai p value 0,016 (Bambang, 2019).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Pelabuhan Jakarta sebagian besar pasien didampingi oleh keluarganya dengan tingkat kecemasan ringan, hal ini dikarenakan pasien yang didampingi oleh keluarga dikala sakit mereka merasa tenang dan merasa dirinya mendapatkan perhatian dari keluarganya. Bagi pasien yang tidak didampingi oleh keluarganya sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat, hal ini dikarenakan mereka merasa dirinya sendirian dan tidak bisa berkeluh kesah kepada keluarganya sementara keluarga sangat penting bagi pasien yang sedang dalam perawatan di Rumah Sakit karena keluarga adalah orang nomor satu yang bisa memberikan persetujuan dalam tindakan keperawatan dikala pasien dalam keadaan gawat darurat.

Sistem pendukung tersebut akan mempengaruhi mekanisme coping individu sehingga mampu memberi gambaran kecemasan yang berbeda. Namun secara biologis jika melihat data yang ada, peneliti berpendapat bahwa berat ringannya kecemasan pasien tergantung pada tingkat kegawatdaruratan dan kondisi pasien sendiri.

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat kecemasan pasien UGD dengan tingkat kecemasan ringan (49,2%) dan

didampingi oleh keluarganya (80,0%). Ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta (p . value 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Alizera Z. F., Ali A. J & Tayebeh N. B. 2019. *Comparison The Effect Of Trained And Untrained Family Presence On Their Anxiety During Invasive Procedures In A Emergency Department: A Randomized Controlled Trial*. Turkish Journal Of Emergency Medicine
- Bambang, Dahlia Purba (2019). Pengaruh Pendampingan Keluarga Selama Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Di Rsu Bunda Thamrin Medan. *Jurnal Keperawatan Flora Volume 12 No 1 Tahun 2019 Published By Lppm Stikes Flora E-Issn: 2089-4260 P-Issn: 2828-3651 Homepages: <https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf>*
- Elyani Sembiring (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 203-209
- Friedman, Marilyn M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta : Egc
- Hawari, D. (2018). *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi*. Ed 1. Cetakan 4. Fkui, Jakarta.
- Helfrida Situmorang (2018). Pengaruh Pendampingan Keluarga Selama Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan

- Pasien Sectio Caesarea Di Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Maternal Dan Neonatal Desember 2018, Vol. 3 No. 2*
- Hellwig S. & Domschke K. 2019. *Anxiety In Late Life: An Update On Pathomechanisms*.
- Kemkes Ri. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemkes Ri No 47. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khair Miftahul, (2021). Pengalaman Keluarga Menyertai Pasien Selama Proses Akhir Kehidupan Di Igd Rumah Sakit Pemerintah Di Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*. Khair Et Al., Jkit, Volume 1 Nomor 2 Desember 2021
- Muslimin, K., Kom, M. I., & Maswan, M. M. (2021). *Kecemasan Komunikasi: Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*. Unisnu Press.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Lp2m Unugha Cilacap.
- Novita, R. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Baru Di Ruang Ugd Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 35-52.
- Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tni Ad Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78± 88. [Ttps://Doi.Org/10.33221/Jik m.V8i03.299](https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.299)
- Rahmanti, A. (2023). Penerapan Aromatherapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumkikt Tk li Dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 5(1), 34-44.
- Rosely, S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Kategori Triage P2 Label Kuning Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Bangil*
- Sholekha, M. (2023). *Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsi Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Vellyana, D., & Rahmawati, A. (2021). Dukungan Keluarga Pada Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Stroke Iskemik. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(2), 94-99.
- Zahroh, R., Basri, A. H., & Kurniawati, E. (2020). Pengetahuan Standart Labeling Triage Dengan Tindakan Kegawatan Berdasarkan Standart Labeling Triage. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 252. [Https://Doi.Org/10.31596/Jc u.V9i3.628](https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.628)